

Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru dengan Prinsip Perancangan Frank Owen Gehry

Yoshua Gilbert Winalda¹⁾, Mira Dharma Susilawaty²⁾, Yohannes Firzal³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: yoshua.gilbert01@gmail.com

ABSTRACT

Carricature artist in Pekanbaru is need a place for them to improve their skill of showing expression in art by their carricature painting art. Carricature art center is the solution for carricature artist whose need a place to learn, create and to express imganination in art and could be a symbol of identity for carricature artist. Design principle of Frank Owen Gehry architect will aply to carricature art center design to rise up the symbol and a movement of art to be a big idea and transform it to be a iconic building. A big concept of designing carricature art center is "The Peoples Againts The Mighty Government". The concept strategy is to representatate an expression of carricature artist whose create a critical communication by painting art. Same with gehry architect the strategy of designing Carricature art center begin from tranformation of abstractionthe symbol of "The peoples Againts The Mighty Government"to be a form of building. Finally, based on Frank Owen Gehry principle design strategy and the concept the final results of carricature art center design are abstract form of building,flexible and non-geomtry building form, and contrass material and color building.

Key words: Carricature Art Center, Expression, Principle, Frank Owen Gehry

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan mendasar dalam hidupnya. Kebutuhan itu bisa berupa kepentingan jasmani yang harus terlebih dahulu dipenuhi. Selain kebutuhan jasmani yang menjadi kebutuhan utama dalam menjalani hidup, manusia juga butuh kebutuhan jiwanya dalam bentuk suatu pengakuan/apresiasi dan hasrat untuk mengetahui makna hidup lebih dalam mengenai dirinya. Hal itu bisa didapatkan melalui kegiatan berekspresi yang dituangkan dalam karya seni. Kebebasan seni dalam berekspresi tak lepas dari pengalaman psikis seseorang. Hal ini didukung oleh pernyataan seorang filsuf Poedjawiyatna (1970) menurutnya tidak ada pengucapan artistik yang lahir tanpa merefleksikan sikap manusia terhadap alam lingkungannya. Sikap manusia terhadap alam yang

melingkupinya itu adalah refleksi psikis dari dunia visual dan auralnya.

Salah satu seni yang mempresentasikan kebebasan berekspresi dan masih berkembang saat ini adalah seni karikatur. Seni karikatur mempresentasikan kebebasan berekspresi secara satir dan memberikan kritik mengenai polemik kehidupan sosok figur yang berpengaruh dalam bentuk gambar yang mendistorsikan bentuk wajah dari figur tersebut. Biasanya tokoh-tokoh/figur ini berpengaruh besar terhadap perubahan dan pergerakan politik.

Karikatur dibuat berdasarkan keahlian seniman karikatur dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, cara melobi, referensial, bacaan, dan topik yang sedang berkembang dengan tanggapan yang tepat. Karikatur merupakan sebuah opini karikaturis yang disajikan dalam gambar.

Awalnya karikatur hanya sebuah ilustrasi saja. Namun, karikatur berkembang menjadi sarana bagi penciptanya untuk berkespresi menyampaikan kritik secara sehat (Sobur, 2004).

Pekanbaru merupakan ibu kota metropolitan sekaligus pusat pemerintahan Provinsi Riau sehingga Pekanbaru sangat identik dengan permasalahan-permasalahan politik yang kental. Fenomena-fenomena politik yang terjadi di Pekanbaru menimbulkan berbagai reaksi, mulai dari reaksi positif dan reaksi yang dominan kontra dan menimbulkan luapan emosi. Reaksi-reaksi ini diekspresikan melalui orasi, opini dan kritikan secara lisan maupun tulisan. Reaksi yang sama juga dilakukan oleh para seniman karikatur, mereka mengekspresikannya melalui karya seni gambar karikatur. Sama seperti masyarakat lainnya, mereka melihat, merasakan dan memahami fenomena-fenomena politik yang terjadi di Pekanbaru dan kemudian meluapkan opininya menjadi sebuah karya karikatur yang bersifat mengkritik sebagai bentuk orasi.

Bukti atau fakta adanya aktivitas dari pergerakan seniman karikatur di Pekanbaru yaitu adanya Komunitas SIKARI (Sindikat Kartunis Riau) yang berdiri pada tahun 1998. Komunitas SIKARI diprakarsai dan didirikan oleh para seniman karikatur yaitu Dantje S. Moeis dan Furqon Elwe kemudian pada tahun yang sama menjalin kerjasama dengan Dewan Kesenian Riau (DKR) di tahun 2000. Selain dalam bentuk komunitas ada beberapa seniman karikatur lainnya menjalankan aktivitas seni karikatur secara personal dengan memperjual-belikan hasil karyanya sebagai pendapatan.

Kegiatan para seniman karikatur di Pekanbaru ini perlu adanya perhatian khusus untuk mewedahi proses berkreasi mereka. Perlu adanya tempat atau ruang bagi mereka untuk menyalurkan ego berekspresi tanpa membatasi proses berimajinasi mereka, selain itu para seniman karikatur butuh pengakuan,

apresiasi, serta pemberdayaan terhadap hasil karya mereka. Perlu adanya tempat bagi mereka untuk menunjukkan ego mereka dan menjadi pusat perhatian banyak orang agar maksud dan tujuan mereka tersampaikan dengan baik melalui karya yang akan dilihat oleh masyarakat.

Untuk itu pusat seni karikatur adalah wadah yang tepat sebagai pusat kegiatan seni berkarikatur. Pusat seni karikatur ini harus menjawab kebutuhan seniman yang memerlukan ruang untuk mendukung proses berimajinasi dan kreatifitas, sebagai wadah pemberdayaan para seniman karikatur dan sekaligus sebagai pusat identitas dan keberadaan para seniman karikatur.

Sebagai wadah kegiatan dan tempat menyampaikan ekspresi bagi karikaturis kepada publik, pusat seni karikatur nantinya harus mempresentasikan ekspresi kebebasan seorang seniman karikatur sekaligus menjadi simbol identitas terkuat bagi para seniman karikatur. Para seniman karikatur juga butuh pengakuan dan apresiasi dari masyarakat melalui karya seninya. Jadi, pusat seni karikatur dituntut mampu menarik perhatian orang banyak yang bersifat ikonik sehingga karya-karya para seniman karikatur bisa tersampaikan secara baik.

Frank Owen Gehry adalah salah satu arsitek yang berasal dari California, Amerika dan sangat terkemuka di dunia. Dia terkenal dengan karya-karya arsitektur yang bergaya dekonstruksi dan anti terhadap aturan-aturan geometris. Karya-karyanya juga terkenal sebagai karya arsitektur yang ikonik. Salah satu buktinya yaitu melalui kayanya Museum Guggenheim di Bilbao, Spanyol. Museum ini mampu mengubah Bilbao sebagai sebuah tujuan ziarah bagi siapa pun yang tertarik akan arsitektur kontemporer yang dulunya merupakan sebuah area pelabuhan industri. Bilbao mengalami peningkatan 5 kali lipat dalam bidang turisme sejak Guggenheim dibuka dan hasil survey mengindikasikan bahwa 80 persen pengunjung Bilbao datang untuk

mengunjungi museum (Zubaidi, 2011).. Prinsip-prinsip perancangan dari Frank Owen Gehry tersebut sangat cocok untuk diaplikasikan sebagai preseden dalam perancangan pusat seni karikatur di Pekanbaru. Alasannya, sebagai upaya menciptakan wadah sekaligus identitas para seniman karikatur di Pekanbaru yang menjadi pusat perhatian masyarakat Kota Pekanbaru.

1.1. Permasalahan

Adapun permasalahan yang menjadi dasar perancangan Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip perancangan Frank Owen Gehry pada pusat seni karikatur di Pekanbaru dengan tujuan mempresentasikan ciri dan karakter kebebasan seni karikatur?
2. Bagaimana menentukan kebutuhan fasilitas untuk mendukung kegiatan dan kreatifitas pengguna yang akan diwadahi pada bangunan pusat seni karikatur di Pekanbaru?
3. Bagaimana merumuskan konsep yang sesuai dengan prinsip perancangan Frank Owen Gehry untuk diterapkan pada pusat seni karikatur di Pekanbaru dalam perencanaan sebuah wadah bagi seniman karikatur di Pekanbaru?

1.2. Tujuan

Berdasarkan dari permasalahan di atas, tujuan penulisan ini adalah:

1. Menerapkan prinsip-prinsip perancangan Frank Owen Gehry ke dalam pusat seni karikatur di Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi fasilitas pusat seni karikatur di Pekanbaru sesuai dengan kegiatan seni karikatur.
3. Merumuskan konsep yang akan diterapkan pada pusat seni karikatur di Pekanbaru sesuai dengan prinsip perancangan Frank Owen Gehry.

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Paradigma Perancangan

Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk kegiatan kreativitas di bidang karikatur. Seni karikatur bagi komunitas karikatur khususnya seniman-seniman muda adalah salah satu cara menyampaikan pesan baik itu pesan moril, agama dan politik kepada masyarakat terutama pemerintah selain dengan melakukan orasi jalanan. Dalam penerapannya prinsip-prinsip Frank Owen Gehry dinilai cocok diterapkan dalam perancangan Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru.

Prinsip-prinsip inilah nantinya akan diterjemahkan ke dalam Perancangan Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru. Tujuannya sebagai pembentuk karakter wadah bagi seniman karikatur yang dapat merepresentasikan identitas para seniman karikaturis dan melalui prinsip Gehry ini diharapkan menjadi solusi untuk mewadahi kebebasan ruang dan ekspresi bangunan bagi seniman kartunis, namun tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip kenyamanan.

Dari pernyataan tersebut penulis ingin menggambar ataupun mengekspresikan karakter *Hallyu* yang sedang tren khususnya di kalangan remaja kedalam perancangan ini dengan pendekatan Arsitektur Dekonstruksi menurut Frank O. Gehry.

2.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Studi Banding Fungsi Perancangan dan Tema Perancangan

Tahap awal dari perancangan Pusat Seni Karikatur adalah dengan melakukan studi banding terlebih dahulu terkait fungsi perancangan yang telah ditentukan. Beberapa metode akan diterapkan pada

saat melakukan studi banding perancangan seperti:

- a. Melakukan analisa seni karikatur melalui studi referensi yang terkait dalam kegiatan karikatur.
- b. Penggunaan media internet sebagai referensi tambahan. Seperti penelusuran perancangan sejenis dan tema perancangan sejenis dengan beberapa pendekatan.
- c. Melakukan analisa karakter pada bangunan yang dirancang oleh Frank Ohwen Gehry
- d. Melakukan observasi pada tapak perancangan sebagai tahap awal untuk penyesuaian terhadap fungsi yang akan dirancang.

2) Survei

Memilih lokasi tapak yang memenuhi kriteria untuk dijadikan site bangunan berdasarkan pertimbangan terhadap fungsi bangunan atau wadah kegiatan secara keseluruhan.

3) Analisa Fungsi Bangunan

Analisa fungsi bangunan dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui fasilitas apa saja yang akan diwadahi dalam perancangan berdasarkan kegiatan seni karikatur.

4) Analisis Penerapan Tema

Bagian ini menjelaskan proses penerapan dari prinsip-prinsip perancangan Frank Ohwen Gehry terhadap fungsi bangunan.

5) Program Ruang

Program ruang bertujuan untuk memudahkan dalam pengelompokan ruang terkait kebutuhan ruang yang akan ditentukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang terjadi pada Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru.

Berikut beberapa fasilitas (wadah) utama dalam perancangan:

- a. Wadah Utama :
 - Galeri
 - Ruang Belajar
 - Galeri Mural
- b. Wadah Pendukung :
 - Perpustakaan
 - Souvenir

- Fasilitas Pengelola

- Kafe

6) Penzoningan

Penzoningan dilakukan bertujuan untuk membedakan yang mana zona privat, semi publik, publik, maupun servis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perletakan area-area sesuai dengan kondisi tapak. Kondisi tapak perancangan Pusat Seni Karikatur adalah site yang terletak di tengah kota dan dilalui banyak orang.

Pada perancangan Pusat Seni Karikatur:

- a. Zona privat
- b. Zona semi publik
- c. Zona publik

7) Konsep Perancangan

Seperti prinsip perancangan Gehry, dia selalu memulai dari pencarian inspirasi desainnya yang mengacu kepada karya seni. Gehry selalu mengambil bentuk karya seni sculpture dan lukis terhadap perancangan bentuknya sebelum melakukan penyesuaian dengan konteks tapak.

8) Analisa Tapak

Analisa tapak merupakan analisa beberapa karakter-karakter yang dimiliki oleh lokasi terpilih untuk dijadikan lahan yang dimiliki oleh lokasi terpilih untuk dijadikan lahan yang tepat dalam perancangan Pusat Seni Karikatur. Analisa ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, peletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi dan potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi pengguna untuk mendapatkan tata guna lahan yang tepat untuk Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru.

9) Bentuk Massa

Bentuk massa pada perancangan Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru dibentuk berdasarkan karakteristik perancangan Frank O. Gehry dan diterjemahkan bersama dengan konsep.

10) Sistem Struktur

Setelah mendapatkan bentuk massa maka sistem struktur menjadi pertimbangan berikutnya. Pemilihan sistem struktur yang digunakan dalam

perancangan Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru akan berpengaruh pada penataan ruang yang akan ditetapkan untuk mendapatkan efektifitas ruang terkait yang diakomodasikan oleh ruang tersebut.

11) Denah

Setelah melakukan sistem struktur maka tahap selanjutnya ialah menyusun denah ruang sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang yang akan digunakan.

12) Fasad

Pada proses perancangan fasad merupakan alur dari bentukan massa. Fasad Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru ini dibuat dengan tampilan garis vertikal dan horizontal yang seragam pada setiap bangunan. Garis ini menyimbolkan sebuah hubungan antara manusia ke Tuhan dan manusia terhadap sesama manusia.

13) Utilitas Bangunan

Mengaplikasikan sistem utilitas pada masing-masing fungsi terhadap bangunan berupa sanitasi, sistem ME, sistem pencegahan kebakaran, sistem penghawaan, dan sistem utilitas lainnya.

14) Lansekap

Lansekap merupakan elemen pendukung dalam sebuah perancangan arsitektur. Dengan adanya desain lansekap yang menarik akan memberikan ketertarikan pada bangunan yang dimana jika terdapat lansekap yang baik pada bangunan. Pada perancangan Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru, lansekap merupakan faktor pendukung dalam perancangan.

15) Hasil Desain

Proses ini adalah tahap final perancangan dengan menghasilkan gambar-gambar rancangan.

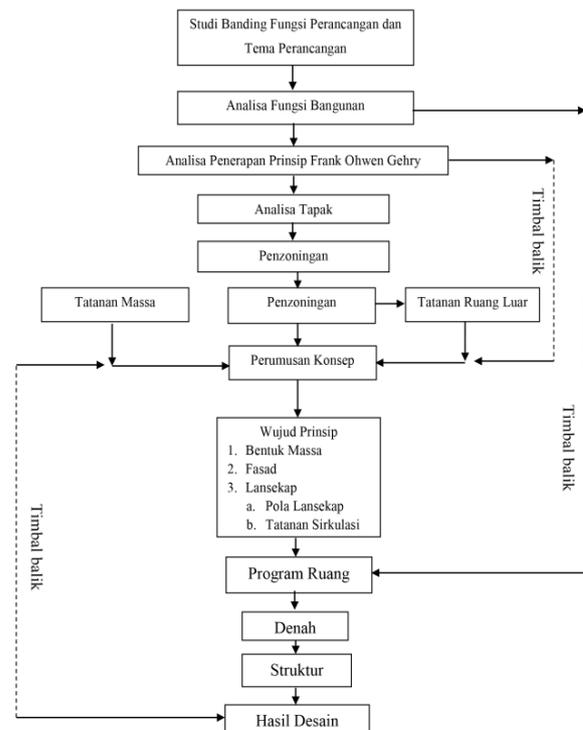
2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka, studi banding, studi empiris, dan pengumpulan data lapangan.

2.4 Tinjauan Lokasi

Lahan terletak di tengah kota, tepatnya di pinggir jalan protokol tepatnya di jalan peralihan Jalan Arifin Ahmad-Jalan Jend. Sudirman. Secara geografis posisi site berada dalam satu zona bangunan yang berbasis ilmu pengetahuan Seni dan Budaya yaitu Langgam Seni Melayu Idrus Tintin yang merupakan sebuah alasan tepat, karena Pusat Seni Karikatur merupakan wadah edukasi dan kreatifitas dalam dunia seni karikatur. Luasan area tapak mencapai ±21.000 atau 2,1 Ha.

2.5 Bagan Alur Perancangan



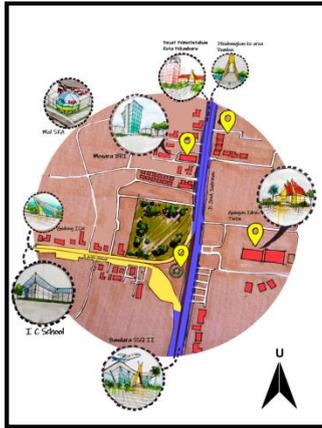
Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru adalah sebagai berikut:

A. Lokasi Perancangan

Lahan terletak di tengah kota, tepatnya di pinggir jalan protokol tepatnya di jalan peralihan Jalan Arifin Ahmad-Jalan Jend. Sudirman.



Gambar 2. Lokasi Tapak

Tabel 1. Lokasi Tapak

Aspek Tapak	Kondisi
Luas lahan	± 2,1 Ha
KDB	50%
KLB	70%
Kontur	Datar
Kondisi Eksisting	Lahan kosong

Tabel 2. Batasan Site

Sebelah Timur	Perumahan warga
Sebelah Selatan	Jalan Arifin Ahmad
Sebelah Barat	Jalan Jend. Sudirman
Sebelah Utara	BNI Tower

B. Kebutuhan Ruang

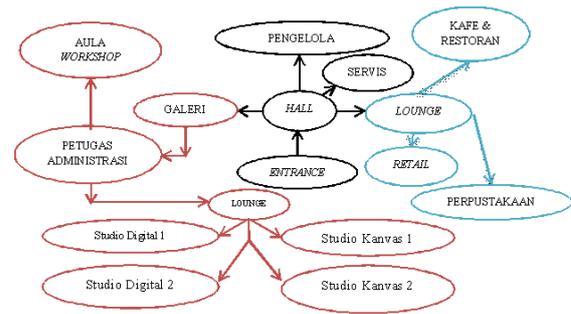
Total luas lantai adalah 11751,7 m²., Total luas tapak 21000 m². Dalam rekapitulasi luasan total kebutuhan ruang sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Kebutuhan Ruang

Kegiatan	Luasan
Kegiatan Utama	3495,6
Kegiatan Pendukung	5951,5
Kegiatan Pengelola	635,7
Kegiatan Servis	1668,9
Total	11751,7

C. Analisis Fungsi

Analisis fungsional Pekanbaru *Hallyu Culture Center* berupa diagram fungsional ruang.



Gambar 3. Diagram Fungsional Ruang

D. Penzoningan



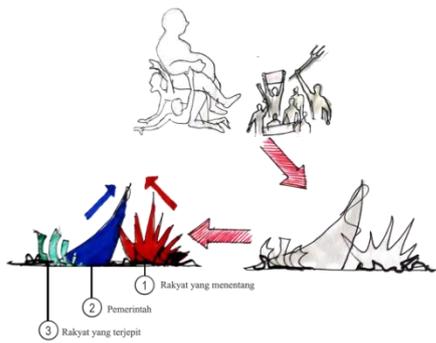
Gambar 4. Penzoningan

Perencanaan tapak dibagi menjadi lima zona. Pada bagian depan menghadap jalan merupakan area GSB yang dijadikan galeri mural, bagian tengah merupakan area bangunan dan di bagian belakang menjadi kantong parkir dan servis.

E. Konsep

Konsep “Perlawanan Rakyat Terhadap pemerintah” pada bangunan pusat seni karikatur diterapkan pada massa bangunan. Sesuai dengan prinsip perancangan Frank Owen Gehry yang menjadikan simbol dan pergerakan menjadi gagasan atau konsep dalam bangunan, pusat seni karikatur ditransformasikan dari dua figur yang menjadi simbol yaitu rakyat dan pemerintah. Penerapan konsep pada bangunan adalah simbol yang mewakili pemerintah ditransformasikan pada zona utama yang besar sedangkan simbol yang mewakili rakyat ditransformasikan pada zona pendukung, pengelola dan servis.

berdasarkan penerapan konsep yang menunjukkan simbol figur dan rakyat.

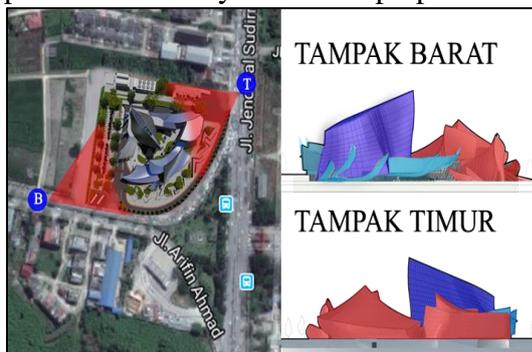


Gambar 5. Penerjemahan Konsep

Pada bagian tampak penerapan konsep terlihat dari tampak elevasi massa. Massa utama yang besar disimbolkan sebagai, pada bagian massa pendukung yang tersusun dari beberapa perbedaan elevasi yang disimbolkan sebagai pergerakan rakyat yang melakukan penentangan atas tertindasnya mereka sehingga pada bagian pengelola yang tampak terhimpit massa besar disimbolkan sebagai rakyat yang tertindas.

F. Bentuk Massa

Bentuk massa didapat melalui prose seperti strategi perancangan Gehry yang menjadikan sebuah simbol dari bentuk benda dan mentransformasikannya menjadi sebuah bentuk abstrak dari aslinya, bentuk bangunan pusat seni karikatur ditransformasikan dari simbol perlawanan rakyat terhadap pemerintah



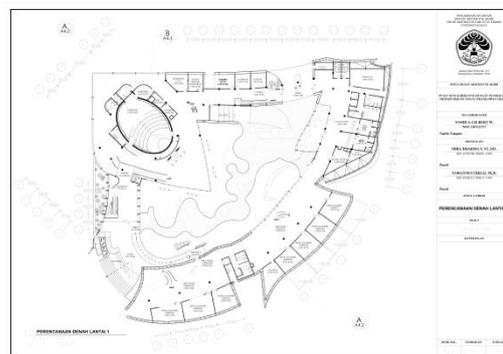
Gambar 6. Transformasi Bentuk

G. Tatanan Massa

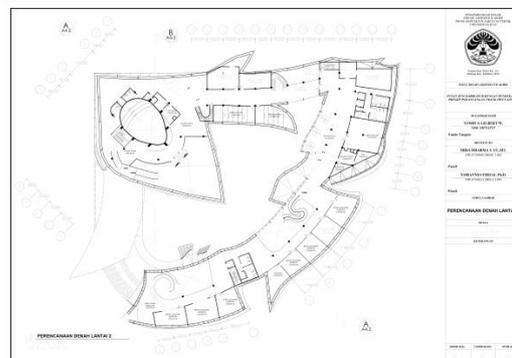
Pusat seni karikatur didesain satu massa karena fungsinya yang saling terkait antara ruang. Tatanan massa disusun



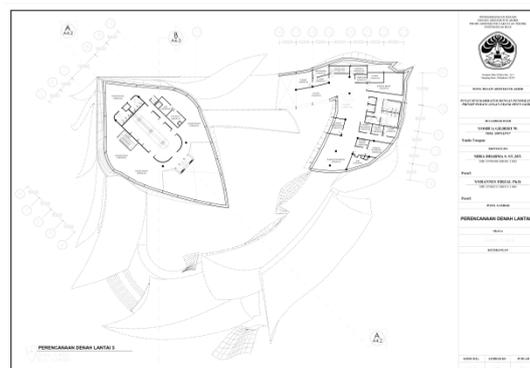
Gambar 6. Tatanan Massa



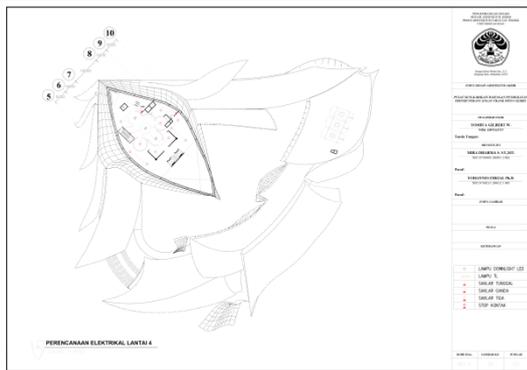
Gambar 7. Denah lantai 1



Gambar 8. Denah lantai 2



Gambar 9. Denah lantai 3



Gambar 10. Denah lantai 4

Tatanan fungsi disusun berdasarkan konsep dan penzoningan fungsi.

H. Tatanan Ruang Luar



Gambar 11. Sirkulasi dan pencapaian

Jalur masuk kendaraan berada pada posisi barat dan jalur utama mengarah pada bagian belakang bangunan dan keluar pada posisi gerbang timur. Kantung parkir kendaraan motor berada pada posisi level +01.00 karena posisi parkir yang berada di atas semi *basement*. Untuk sirkulasi pejalan kaki dirancang dari dua sisi masing-masing menghubungkan pejalan kaki dari parkir motor.



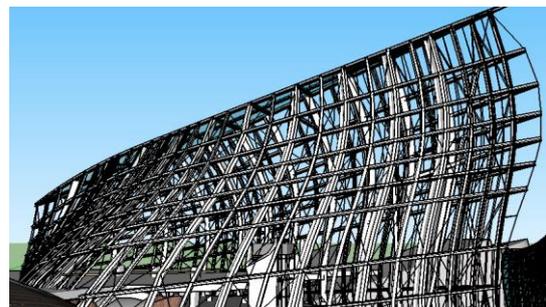
Gambar 12. Parkir kendaraan bermotor

Sirkulasi pejalan kaki memiliki jalur tersendiri dengan pemanfaatan alur parit dan dapat menjelajahi seluruh bagian baik lansekap ataupun bagian dalam bangunan.

I. Sistem Struktur

Sistem struktur yang akan digunakan diperoleh dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Struktur harus mampu memenuhi tuntutan keamanan fisik bangunan, yaitu kekakuan, kekuatan, dan kestabilan.
2. Struktur yang dapat mendukung fungsi bangunan, seperti mewadahi aktivitas dalam bangunan, menjamin kelancaran sirkulasi, mendukung system kerja peralatan dan perlengkapan bangunan.
3. Harus memperhatikan kondisi sekitar, seperti kondisi tanah, kondisi lingkungan.
4. Struktur dapat menunjang penampilan bangunan dan pengolahan massa yang diinginkan

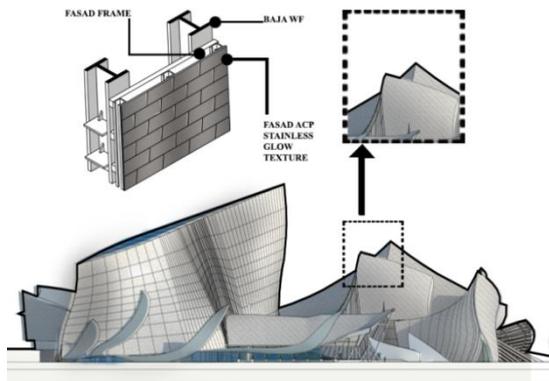


Gambar 13. Struktur Mesh

J. Fasade Bangunan

Warna fasad bangunan didominasi dari fasad panel aluminium coposit dengan tekstur *stainless* dengan warna silver mengkilap dan memantulkan cahaya matahari ke sekitar area site. Warna silver mengkilap dipadukan dengan material

kaca yang juga mengkilap sebagai bukaan.



Gambar 13. Fasade ACP

K. Hasil Desain

Setelah melakukan analisa fungsi, proses penzoningan, sirkulasi, bentukan massa, tatanan massa, tatanan ruang luar, sistem struktur dan fasade bangunan maka dihasilkan Pekanbaru Pusat Seni Karikatur di Pekanbaru .



Gambar 14. Hasil desain



Gambar 15. Maket desain

4. KESIMPULAN

Dari hasil perancangan Pekanbaru Berdasarkan kesimpulan, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pusat seni karikatur dengan pendekatan Prinsip Perancangan Frank Owen Gehry adalah:

1. Menerapkan prinsip-prinsip perancangan Frank Owen Gehry melalui metode perancangan dengan mengikuti langkah-langkah Gehry dalam pencapaian desainnya.
2. Menerapkan gaya bangunan Gehry pada pusat seni karikatur. Gaya bangunan Gehry tertuang dalam karakteristik bangunan yang telah dia buat yaitu:
 - a) Bentuk yang abstrak
 - b) Bentuk non-geometris dan tidak kaku
 - c) Mewujudkan bentuk dari transformasi simbol dan bentuk
 - d) Komposisi bentuk yang baik dan proporsional
 - e) Material warna dan fasad yang kontras.

Daftar Pustaka

- Poedjawijatna, IR. 1970. *Manusia dengan Alamnya*. Obor, Jakarta.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Zubaidi, Fuad. 2010. "Telaah Konsep Frank O Gehry dalam Rancangan Arsitektur". *Jurnal Ruang*, Vol. 2, No. 2: Hal. 59-72.